

## **Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Resiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021**

**Wanda Hamidah<sup>1</sup> Hidayah Wiweko<sup>2</sup> Ahmad Faisal<sup>3</sup>**

*<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Program Studi S1 Manajemen Universitas Lampung*

### **Abstrak**

The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the effect of capital structure, liquidity and credit risk on firm value. The object of this research is the banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2010-2021. Samples were selected using purposive sampling. Companies that meet the sample criteria are 16 companies. The data used in this study is secondary data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. The results of the study show that capital structure has no effect on firm value, liquidity has a significant negative effect on firm value and credit risk has a significant negative effect on firm value.

Keywords: Capital structure, Liquidity, Credit risk and Firm Value

Copyright (c) 2023 Wanda Hamidah

---

 Corresponding author :

Email Address : [hidayatwiweko@yahoo.com](mailto:hidayatwiweko@yahoo.com)

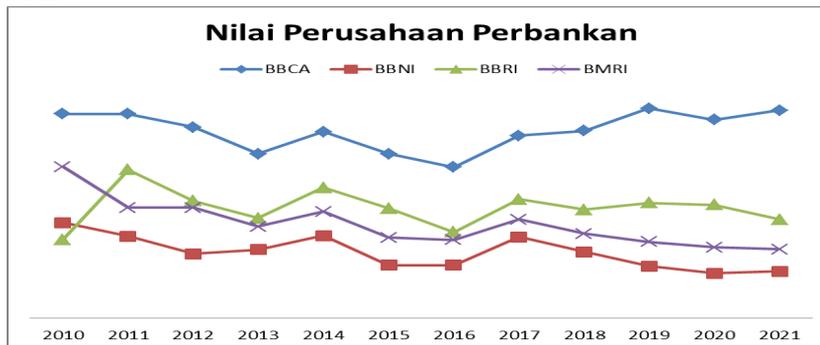
### **PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia tidak lepas dari sektor perbankan. Sektor perbankan memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Hal ini karena sektor perbankan merupakan lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) dan sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Rivai, 2014). Kemajuan perekonomian suatu negara juga dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut.

Industri perbankan adalah sekumpulan bank yang memegang fungsi pokok menjadi hubungan keuangan antara orang yang mempunyai dana dan orang yang membutuhkan dana. Pentingnya peranan dan pengaruh perbankan di suatu negara bukan berarti perbankan di suatu negara tidak menemui kendala atau masalah. Salah masalah yang dihadapi perbankan adalah tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dalam beberapa indikator, salah satu indikator yang disajikan adalah berupa laporan keuangan bank. Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank

dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Bank wajib melakukan penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan RBBR (*Risk Based Banking Rating*) atau yang lebih dikenal dengan metode RGEK, baik secara individual maupun secara konsolidasi. taraf hidup rakyat banyak.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu meraih keuntungan yang besar, membuat para pemegang saham sejahtera dan juga mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Besaran yang siap dibayar investor ketika perusahaan tersebut siap untuk dijual adalah nilai perusahaan (Harahap, 2010). Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena dapat mempengaruhi pandangan investor mengenai kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) ratio.



**Gambar 1 Nilai Perusahaan Perbankan Diukur Dengan PBV Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2021**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diolah

Berdasarkan pada Gambar 1 membuktikan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada nilai perusahaan. pada tahun 2020 seluruh bank pada Gambar 1 yaitu BBBCA, BBNI, BBRI dan BMRI mengalami penurunan nilai perusahaan dikarenakan dampak dari lesunya perekonomian akibat pandemi Covid-19. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari dalam Irawan & Nurhadi, 2019). Pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kesejahteraan pemegang saham perusahaan tersebut. Tingginya tingkat kesejahteraan pemegang saham pada suatu perusahaan, akan membuat kemungkinan para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut semakin tinggi.

Faktor pertama yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut Efendi & Setiawati (2017), struktur modal yang dicerminkan oleh kebijakan utang merupakan keputusan pendanaan eksternal yang dilakukan untuk meningkatkan dana perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Struktur modal disimpulkan sebagai bauran pendanaan perusahaan yang harus dikelola dengan baik sehingga mampu memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Langkah yang dilakukan untuk dapat meminimalisir beban perusahaan akibat dari penggunaan hutang jangka panjang, maka usaha yang dapat ditempuh adalah mengoptimalkan penggunaan struktur modal. Seorang manajer untuk memenuhi kebutuhan dananya perlu menciptakan alternatif-alternatif yang efisien dalam penggunaan struktur modalnya. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *long term debt to equity ratio* (LDER). LDER yaitu besaran utang

jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas (Maulita & Tania, 2018).

Struktur modal mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan total aset sehingga dapat digunakan untuk pengembangan bisnis yang lebih baik (Oktaviani et al., 2019). Namun, semakin banyak utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat berdampak pada semakin kecilnya laba yang didapatkan dikarenakan untuk dibayarkan terhadap pelunasan utang dan memiliki risiko yang lebih tinggi dalam pelunasannya. Perusahaan yang tidak mampu membayarkan utangnya akan dianggap gagal oleh para investor sehingga dapat menurunkan kepercayaan mereka pada kemampuan perusahaan (Oktiwiati & Nurhayati, 2020), sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tersebut.

Faktor kedua yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Rasio likuiditas dalam perusahaan perbankan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Suyitno & Djawoto, 2017). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadewi (2018) bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2021) membuktikan pengaruh yang negatif antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen perusahaan, dimana suatu keputusan yang diambil dapat mempengaruhi keputusan yang lain terutama keputusan yang berkaitan dengan bidang keuangan dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan risiko yang sudah atau akan dihadapi perusahaan perbankan, terutama risiko kredit. Risiko kredit menurut PBI No.11/25/PBI/2009 adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Pada penelitian ini besarnya nilai risiko kredit diukur dengan *Not Performance Loan* (NPL). NPL membandingkan jumlah kredit yang bermasalah yang didalamnya termasuk kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang diberikan oleh kreditur (Bank) kepada debitur (Mumtazah & Purwanto, 2020). Penelitian yang dilakukan Halimah & Komariah (2017) risiko kredit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Chioma et al. (2021) risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**H1:** Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  
Likuiditas

Rasio likuiditas dalam perusahaan perbankan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut (Elfahdli, 2012) secara garis besar manajemen likuiditas perbankan terdiri atas dua bagian. Pertama, memperkirakan kebutuhan dana yang berasal dari

penghimpunan dana (*deposit inflow*) dan untuk menyalurkan dana (*fund outflow*) dan berbagai komitmen pembiayaan (*finance commitments*). Kedua, bagaimana bank bisa memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Hasil penelitian Kurniati & Wuryani (2019) dan Reschiwati *et al.* (2019), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H2:** Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Resiko Kredit

Menurut Otoritas Jasa Keuangan risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit (*Credit Risk*) atau sering disebut juga risiko gagal tagih (*default risk*) yaitu risiko yang dihadapi karena ketidakmampuan nasabah membayar bunga kredit dan mencicil pokok pinjaman (Widyawati & Kusuma, 2020). Pemberian kredit yang paling dikhawatirkan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikan ternyata menjadi kredit bermasalah atau *Non performing loan* (NPL). Hasil penelitian Chioma *et al.* (2021) dan Galyani & Henny (2022) bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H3 :** Resiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit perusahaan sub sektor perbankan selama periode tahun 2017-2021 yang dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yaitu berjumlah 52 perusahaan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 16 perusahaan. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilaian sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dalam penelitian untuk mempermudah pengamatan melalui penghitungan berupa nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi. Statistik deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami dan juga jelas.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

		<i>Descriptive Statistics</i>				
		N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
<i>LDER</i>		192	.97	249.21	54.3266	41.05596

LDR	192	40.22	163.00	89.2719	15.95954
NPL	192	.38	10.66	2.6821	1.60528
PBV	192	.25	5.89	1.5609	1.08321
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Data diolah, SPSS (2023)

Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil pengujian deskriptif seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu struktur modal memiliki jumlah data sebanyak 192 data observasi diukur dengan nilai rata-rata sebesar 54,3266 dan standar deviasi sebesar 41,05596. Likuiditas memiliki jumlah data sebanyak 192 data observasi menunjukkan nilai rata-rata besar 89,2719 dan standar deviasi sebesar 15,95954. Resiko kredit memiliki jumlah data 192 data observasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,6821 dan standar deviasi sebesar 1,60528. Nilai perusahaan memiliki jumlah data sebanyak 192 data observasi diukur dengan nilai rata-rata sebesar 1,5609 dan standar deviasi sebesar 1,08321.

### Analisis Data Dan Pembahasan

Data yang telah digunakan kemudian diolah menggunakan SPSS 25 dan dilakukan analisis menggunakan Regresi Linier Berganda. Uji Regresi Linier berganda untuk menjelaskan pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui model regresi layak atau tidak digunakan maka dilihat dari uji model yang berupa koefisien determinasi dan Uji Anova. Hasil Uji Regresi disajikan dalam Tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Regresi Linear**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.839	.434		8.847		.000
LDER	-.003	.002	-.116	-1.585		.115
LDR	-.017	.005	-.245	-3.340		.001
NPL	-.234	.044	-.347	-5.353		.000

a. Dependent Variable: Y\_PBV

Sumber: Data diolah, SPSS (2023)

$$Y = 3,839 - 0,003 \text{ LDER} - 0,017 \text{ LDR} - 0,234 \text{ NPL} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear tersebut adalah:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,839 memiliki arti apabila semua variabel independen sama dengan nol, maka nilai perusahaan bernilai sebesar 3,839.
2. Struktur modal (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,003 yang memiliki arti setiap kenaikan 1% struktur modal, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,003%.

3. Likuiditas (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,017 yang memiliki arti setiap kenaikan 1% struktur modal, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,017%.
4. Resiko kredit (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,234 yang memiliki arti setiap kenaikan 1% struktur modal, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,234%.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, diperoleh hasil sebagai berikut:

**1) H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Berdasarkan Tabel 4.8 Berdasarkan Tabel 4.8 secara parsial pengaruh pada variabel struktur modal yang diukur dengan LEDR terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,03 dengan nilai signifikansi sebesar 0,115. Nilai signifikansi lebih besar atau diatas 0,05 (0,115 > 0,05) yang artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.

**2) H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Berdasarkan Tabel 4.8 secara parsial pengaruh pada variabel likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil atau dibawah 0,05 (0,001 < 0,05) yang artinya signifikan, tetapi jika dilihat berdasarkan koefisien regresi yang negatif yang maka hasil yang disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga tidak dapat mengkonfirmasi H2 yang berhipotesis bahwa LDER berpengaruh positif atau **H2 ditolak**

**3) H3 : Resiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.**

Berdasarkan Tabel 4.8 secara parsial pengaruh pada variabel resiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,234. Nilai signifikansi lebih kecil atau dibawah 0,05 (0,000 < 0,05) yang artinya resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji f)**

**Tabel 3. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.432	3	16.477	17.734	.000 <sup>b</sup>
	Residual	174.676	188	.929		
	Total	224.108	191			

a. Dependent Variable: Y\_PBV

b. Predictors: (Constant), X3\_NPL, X2\_LDR, X1\_LDER

Sumber: Data diolah, SPSS (2023)

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil atau dibawah 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk signifikan artinya semua variabel independen (struktur modal, likuiditas dan resiko kredit) digunakan untuk meramalkan dan menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan).

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R2 dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 <sup>a</sup>	.221	.208	.96391	1.007

a. Predictors: (Constant), X3\_NPL, X2\_LDR, X1\_LDER  
 b. Dependent Variable: Y\_PBV

Sumber : Data diolah, SPSS (2022)

Pada Tabel 4 hasil menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,208 hal ini berarti 20,8% kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun sisanya 79,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel struktur modal yang diproksikan oleh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2020, sehingga hipotesis H1 ditolak. Struktur modal perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian ini struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti dalam pendanaannya perusahaan perbankan cenderung mengenakan modal sendiri (*internal financing*) yang diperoleh dari laba ditahan serta modal saham dibanding mengenakan hutang jangka panjang. Adanya dana yang cukup pada struktur modal perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutang jangka panjangnya.

Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa investor tidak mementingkan besar kecilnya struktur modal sebagai salah satu indikator untuk menentukan keputusan investasinya, sehingga tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. Hal ini terjadi karena struktur modal pada industri perbankan bisa sangat besar karena pengaruh dari dana pihak ketiga, dalam perbankan semakin banyaknya dana pihak ketiga akan menciptakan lebih besarnya peluang mendapatkan keuntungan dari pemberian kredit. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suranto et al. (2017) dan Kurniati & Wuryani (2019) yang mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, maka **H2 ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka nilai perusahaan akan menurun. Semakin tinggi tingkat LDR, maka akan semakin tinggi kredit yang disalurkan. Meskipun tingginya tingkat kredit yang disalurkan akan

berpengaruh pada peningkatan pendapatan bunga bank, namun hal ini akan meningkatkan pula risiko gagal bayar atau piutang tak tertagih yang akan ditanggung oleh perusahaan. hal tersebut menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan perbankan. Investor tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga permintaan saham perusahaan tersebut meningkat yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Kurniati & Wuryani (2019) dan Reschiwati et al. (2019), yang mendapatkan hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel resiko kredit yang diproksikan dengan Non Performing Loan (NPL), secara parsial menunjukkan bahwa resiko kredit berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, maka H3 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi resiko kredit, maka nilai perusahaan akan menurun. Apabila perusahaan perbankan memiliki nilai NPL yang tinggi artinya terjadi gangguan pembayaran terhadap kredit nasabah. Kredit atau penyaluran dana bank kepada masyarakat merupakan pendapatan bank yang paling besar. Ketika suatu perusahaan memiliki kredit bermasalah yang tinggi, maka akan mengurangi pendapatan perusahaan dan nantinya akan mengurangi laba perusahaan. Selain itu, tingginya NPL dapat menghambat perusahaan untuk meningkatkan asset maupun modalnya. Hal tersebut terjadi karena perusahaan harus menutupi setiap kegagalan kredit yang terjadi. Kondisi tersebut membuat investor tidak tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Dengan begitu permintaan saham akan menurun, harga saham akan semakin rendah sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chioma et al. (2021) dan Galyani & Henny (2022) bahwa resiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

1) Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021. 2) Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021. 3) Resiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021.

## Referensi :

- Ambarwati, J. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Chioma, V., Okoye, N. E., Chidume, J., & Nnenna, O. G. (2021). Effect of Credit and Operational Risk Management on Firm Value of Deposit Money Bank in Nigeria. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 4(1), 14–32.

- Efendi, I. A., & Setiawati, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6, 5–9.
- Elfahdli. (2012). Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Syariah (JURIS)*, 2, 53.
- Galyani, Z. M., & Henny, D. (2022). Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1401–1410. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14775>
- Guna, M. A., & Djoko Sampurno, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.448>
- Harahap & Sofiyani. (2010). *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan* (PT Rajagrafindo Persada (ed.)). Cetakan 11.
- Irawan, D., & Nurhadi, K. (2019). Pengaruh struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 4(2), 66–8
- Kurniati, T. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Investment Opportunity Set , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Akuntansi Akunesa*, 6(12), 15.
- Marginingsih, R. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17615>
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Oktiwiati, E. Dela, & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 196–209.
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2019). Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25, 325–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Rivai, V. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (Edisi Ke-6). PT. Raja Grafindo Persada.
- Suranto, V. A. H. M., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1031–1040. <https://doi.org/10.1080/17480272.2014.973443>

- Suyitno, B. Y., & Djawoto. (2017). Pengaruh NPL Dan LDR Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2), 2-19.
- Widyawati, D., & Kusuma, D. R. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Minimalisasi Risiko, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Bunga Bersih Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.12928/fokus.v7i1.1705>